



Strategi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai

Uswatul Ilmi^{1*}, Fatri Ardiansyah², Sukarman³, M. Nur Rahmat Achdar HT⁴, Arsil Tahir⁵, Idhan Khalik⁶, Fadli Rifki Aryadi⁷, Lutfiah Sabita⁸, Tiara Apreti⁹

^{1,2,3,5,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Sinjai, Jl. Teuku Umar No.8 B, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Universitas Cahaya Prima Bone, Walenae, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email: moh.safii@um.ac.id (Corresponding author)

KATA KUNCI

Kesiapsiagaan Bencana
Banjir
Perpustakaan Sekolah
Strategi Mitigasi
SMA Negeri 5 Sinjai

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi strategi kesiapsiagaan Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai dalam menghadapi risiko bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam upaya mitigasi dampak banjir di lingkungan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan staf sekolah, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan beberapa strategi, seperti peningkatan infrastruktur, digitalisasi koleksi, pelatihan kebencanaan, penerapan sistem peringatan dini, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait. Namun, strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan anggaran, fasilitas digitalisasi yang belum memadai, pelatihan yang tidak rutin, ketergantungan pada informasi eksternal untuk peringatan dini, serta kurangnya koordinasi berkelanjutan dengan pihak luar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik manajemen risiko bencana di perpustakaan sekolah, khususnya di wilayah rawan banjir.

KEYWORDS

Disaster Preparednes
Flood
School Library
Mitigation Strategy
State Senior High School 5 Sinjai

ABSTRACT

This study explores the disaster preparedness strategies of the Library of State Senior High School 5 (SMA Negeri 5) in Sinjai Regency against flood risks. The research aims to identify the strategies implemented and the challenges encountered in mitigating flood disaster impacts in the library. This qualitative descriptive research employed a case study approach, collecting data through participatory observations, semi-structured interviews with school staff, and document analysis. The results indicate that the library has implemented several strategies, including infrastructure improvement, collection digitization, disaster training, early warning system adoption, and stakeholder coordination. However, these efforts face several obstacles, such as limited budgets, inadequate digitization facilities, irregular training sessions, reliance on external early warning systems, and lack of sustainable external coordination. The findings are expected to contribute to the development of disaster risk management practices in school libraries, particularly in flood-prone areas.



© the Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3900>

Received 13 March 2025; Received in revised form 27 March 2025; Accepted 28 March 2025

Available online 31 March 2025

How to Cite this Article: Ilmi, U., Ardiansyah, F., Sukarman, Achdar HT, M. N. R., Tahir, A., Khalik, I., Aryadi, F. R., Sabita, L., & Apreti, T. (2025). Strategi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(1). <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3900>

1. Pendahuluan

Bencana banjir merupakan salah satu bentuk bencana alam yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Banjir tidak hanya mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan (Dahlia & Fadiarman, 2020). Sebagai negara dengan curah hujan tinggi dan kondisi geografis yang beragam, Indonesia menghadapi risiko banjir yang cukup tinggi (Lasaiba & Leuwol, 2024). Oleh karena itu, kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana ini menjadi sangat penting, khususnya untuk menjaga keberlangsungan fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran (Dahlia & Fadiarman, 2020; Suryadi, Lukitawati, & Ulya, 2024).

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap informasi dan literatur bagi peserta didik dan pendidik (Husaini & Hajiri, 2024). Kerusakan perpustakaan akibat banjir dapat menyebabkan hilangnya koleksi penting, terganggunya layanan informasi, serta menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, strategi kesiapsiagaan yang terencana, termasuk perlindungan fisik terhadap bangunan dan koleksi perpustakaan, perlu diterapkan secara serius dalam lingkungan pendidikan.

Namun demikian, upaya mitigasi bencana di lingkungan sekolah selama ini cenderung lebih berfokus pada penyelamatan jiwa dan evakuasi warga sekolah (Wahyuni & Manita, 2024), sementara perlindungan terhadap fasilitas penunjang seperti perpustakaan kerap kali diabaikan. Padahal, keberlangsungan fungsi perpustakaan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran pasca-bencana. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam perencanaan strategi kesiapsiagaan, yang mencakup semua unsur pendidikan, termasuk fasilitas informasi seperti perpustakaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya kesiapsiagaan di perpustakaan. Penelitian Khairunnisa (2023) menemukan bahwa kesiapsiagaan perpustakaan daerah terhadap banjir masih belum optimal, terutama karena ketiadaan SOP tertulis yang menjadi panduan resmi dalam penanganan bencana. Mardiyah dan Kurniasih (2022) dalam studinya di SDN Petukangan Selatan 01, juga menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sekolah, termasuk perpustakaan, masih berada pada tingkat yang rendah. Sementara itu, Sri Wahyuni dan Rika Jufriazia Manita (2024) menekankan pentingnya perencanaan darurat, pelatihan petugas, dan pengamanan koleksi sebagai strategi utama kesiapsiagaan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa upaya mitigasi di sektor perpustakaan memang mulai mendapatkan perhatian dalam kajian akademik, namun kajian yang spesifik pada perpustakaan sekolah di daerah rawan banjir, seperti Kabupaten Sinjai, masih terbatas.

Dalam konteks perubahan iklim yang meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam, termasuk banjir, penelitian ini menjadi semakin relevan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki peran vital dalam mendukung keberlanjutan pendidikan di tengah situasi bencana. Meneliti kesiapsiagaan perpustakaan sekolah terhadap bencana banjir tidak hanya menambah sudut pandang baru dalam mitigasi bencana di sektor pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan aset informasi yang berharga.

Secara praktis, penelitian ini penting bagi pendidik, pengelola sekolah, dan masyarakat umum. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan dalam merancang langkah-langkah preventif yang konkret untuk meningkatkan ketahanan sekolah terhadap bencana, tidak hanya dari sisi keselamatan warga sekolah, tetapi juga dari sisi keberlanjutan layanan pendidikan.

SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai dipilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya di daerah dengan potensi banjir yang cukup tinggi akibat kondisi geografis dan infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana kesiapsiagaan perpustakaan sekolah ini dalam menghadapi bencana banjir, serta strategi apa saja yang telah atau dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko kerusakan koleksi dan gangguan layanan informasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi kesiapsiagaan yang diterapkan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen risiko bencana di lingkungan pendidikan, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan perpustakaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang tangguh dan mampu bertahan menghadapi ancaman bencana alam.

2. Tinjauan Pustaka

Strategi kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di perpustakaan menjadi hal yang sangat penting mengingat dampak yang dapat ditimbulkan terhadap koleksi informasi dan infrastruktur perpustakaan. Sebagai tempat penyimpanan informasi berharga, perpustakaan rentan terhadap kerusakan akibat bencana alam, terutama banjir. Bencana ini dapat merusak koleksi buku, arsip, dan fasilitas perpustakaan yang mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi kesiapsiagaan yang sistematis dan terstruktur diperlukan untuk mengurangi dampak kerusakan serta memastikan layanan perpustakaan tetap dapat berjalan dengan baik pasca bencana. (Fatmawati, 2017).

Menurut Anwar et al. (2020), kesiapsiagaan bencana di perpustakaan mencakup berbagai tahapan yang harus dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan, mulai dari pencegahan hingga pemulihan. Pencegahan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bencana dan menyiapkan fasilitas yang memadai untuk mengurangi risiko kerusakan.

Pada sisi lain, penelitian oleh Sitepu et al. (2009) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam strategi kesiapsiagaan bencana. Digitalisasi koleksi perpustakaan menjadi salah satu langkah preventif yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kerusakan pada arsip dan koleksi buku. Dengan adanya salinan digital, informasi yang hilang akibat kerusakan fisik bisa dipulihkan dan diakses kembali.

Wahyuni dan Manita (2024) menambahkan bahwa evaluasi dan pembaruan terhadap rencana kesiapsiagaan perlu dilakukan secara berkala. Hal ini untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dengan kondisi terkini dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik dari segi teknologi, infrastruktur, maupun lingkungan sekitar. Penelitian Sri Wahyuni dan Rika Jufriazia Manita (2024) menyarankan bahwa keterlibatan semua pihak, baik pengelola perpustakaan, staf, maupun masyarakat sekitar, sangat penting dalam implementasi strategi kesiapsiagaan bencana.

Selain itu, Putri dan Mushoddik (2022) menyoroti bahwa kesiapsiagaan bencana di perpustakaan tidak dapat dilakukan dengan cara-cara konvensional saja, melainkan juga perlu melibatkan pendekatan berbasis budaya. Di beberapa daerah, tradisi dan kearifan lokal terkait dengan penanggulangan bencana sangat kuat. Sistem peringatan dini juga menjadi elemen penting dalam strategi kesiapsiagaan bencana di perpustakaan. Torus et al. (2022) menyebutkan bahwa sistem peringatan dini yang terintegrasi dengan sistem informasi geografis (SIG) akan memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada pengelola perpustakaan terkait dengan kemungkinan datangnya bencana.

Selain itu, Rizki et al. (2020) mengungkapkan bahwa komitmen dari pihak manajemen sangat penting dalam mendukung strategi kesiapsiagaan bencana di perpustakaan. Ika dan Widyastuti

(2018) menambahkan bahwa alokasi dana yang memadai untuk kesiapsiagaan bencana sangat penting. Dana ini digunakan untuk menyediakan peralatan penyelamatan koleksi, seperti kotak kedap air, rak buku yang dapat diatur ketinggiannya, serta pemeliharaan bangunan yang tahan terhadap risiko banjir.

Di samping itu, Wijayasundara (2021) menekankan bahwa pustakawan harus memiliki keterampilan dalam menyelamatkan koleksi yang terendam banjir. Pelatihan khusus bagi pustakawan tentang cara menangani buku dan arsip yang terkontaminasi air akan sangat membantu dalam mengurangi kerusakan. Hidayah (2019) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan kesiapsiagaan bencana, perpustakaan juga perlu memikirkan bagaimana mendistribusikan informasi kepada masyarakat setelah bencana terjadi.

Terakhir, penelitian oleh Mardiyah dan Kurniasih (2022) menunjukkan pentingnya pengembangan prosedur standar operasional (SOP) untuk kesiapsiagaan bencana. SOP ini harus mencakup tindakan yang jelas bagi semua staf perpustakaan mengenai apa yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana banjir.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap kondisi eksisting, perencanaan, dan implementasi strategi mitigasi bencana yang diterapkan oleh pihak sekolah dan pengelola perpustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian berupaya mengkaji secara spesifik dan kontekstual peristiwa kesiapsiagaan banjir di satu lokasi tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan observasional, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai situasi yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pustakawan, dan petugas keamanan sekolah, serta melalui observasi langsung terhadap sarana prasarana perpustakaan yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan tahunan, serta literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi faktual dan subjektif dari berbagai sudut pandang, sekaligus membandingkan data empiris dengan dokumen pendukung yang tersedia. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dalam konteks kesiapsiagaan perpustakaan terhadap bencana banjir. Hasil analisis ini kemudian disusun untuk memberikan gambaran strategi yang dapat direkomendasikan demi meningkatkan ketahanan perpustakaan sekolah.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Strategi yang Diterapkan oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai dalam Upaya Mitigasi dan Penanggulangan Risiko Bencana Banjir

4.1.1. Peningkatan Infrastruktur Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai telah melakukan peningkatan infrastruktur sebagai salah satu strategi utama dalam mitigasi bencana banjir. Langkah ini terlihat dari penyesuaian desain interior perpustakaan, seperti penggunaan rak buku berbahan logam yang tahan air dan penempatan koleksi di rak-rak tinggi untuk menghindari genangan air. Selain itu, saluran drainase di sekitar gedung perpustakaan juga diperbaiki untuk mencegah air masuk ke dalam ruangan saat hujan deras.

Upaya tersebut terbukti cukup efektif dalam melindungi koleksi perpustakaan dari kerusakan selama musim hujan. Tidak ditemukan kerusakan signifikan pada koleksi sejak perbaikan infrastruktur dilakukan, menurut data dokumentasi perpustakaan dan wawancara dengan pustakawan. Peningkatan ini juga memberikan rasa aman bagi pengguna perpustakaan dan mendukung kelancaran kegiatan literasi sekolah, bahkan saat cuaca ekstrem.

Namun demikian, beberapa kendala tetap dihadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk peningkatan fasilitas yang lebih menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi peningkatan infrastruktur telah berjalan, masih diperlukan dukungan anggaran dan perencanaan jangka panjang agar perlindungan terhadap koleksi dan layanan perpustakaan dapat lebih optimal.

4.1.2. Digitalisasi Koleksi Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi telah menjadi salah satu langkah mitigasi yang diinisiasi oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Proses digitalisasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari koleksi-koleksi penting seperti buku referensi, dokumen sekolah, dan arsip kegiatan. Digitalisasi ini bertujuan untuk mengamankan isi informasi apabila koleksi fisik rusak akibat banjir.

Pustakawan menggunakan perangkat sederhana dan aplikasi pemindai dokumen untuk mendigitalisasi koleksi, yang kemudian disimpan dalam penyimpanan berbasis cloud dan hard drive eksternal. Meskipun belum seluruh koleksi terdigitalisasi, strategi ini dinilai efektif dalam menjamin akses terhadap informasi penting selama dan setelah bencana. Siswa dan guru juga mulai diarahkan untuk mengakses bahan belajar melalui versi digital guna mengurangi ketergantungan pada koleksi fisik.

Namun, keterbatasan perangkat dan sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam memperluas cakupan digitalisasi. Diperlukan pelatihan lanjutan bagi pustakawan serta dukungan teknis dan anggaran agar program digitalisasi dapat berjalan lebih maksimal dan merata untuk seluruh jenis koleksi.

4.1.3. Pelatihan dan Simulasi Bencana

Penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai telah menyelenggarakan pelatihan dan simulasi bencana banjir secara berkala sebagai bagian dari strategi kesiapsiagaan. Pelatihan ini melibatkan pustakawan, guru, dan siswa dalam mengenali prosedur penyelamatan koleksi dan evakuasi saat banjir terjadi. Kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan instansi terkait seperti BPBD setempat.

Pelaksanaan simulasi terbukti meningkatkan kesadaran dan respon cepat seluruh warga sekolah terhadap potensi bencana. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta pelatihan dapat memahami langkah-langkah dasar dalam penyelamatan koleksi dan pengamanan fasilitas perpustakaan, termasuk penggunaan alat bantu darurat. Hal ini turut memperkuat koordinasi internal saat menghadapi situasi banjir mendadak.

Meskipun efektif, keterbatasan waktu pelatihan dan kurangnya peralatan simulasi menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan jadwal rutin, evaluasi berkala, serta dukungan sarana pelatihan yang memadai agar pelatihan dan simulasi dapat terus ditingkatkan dan berdampak nyata terhadap kesiapsiagaan bencana perpustakaan.

4.1.4. Sistem Peringatan Dini

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai telah mulai menerapkan sistem peringatan dini secara sederhana sebagai bagian dari kesiapsiagaan menghadapi banjir. Sistem ini berbasis pada informasi cuaca dari BMKG yang disampaikan melalui grup komunikasi sekolah serta pantauan langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar, seperti tinggi genangan air dan curah hujan yang meningkat drastis.

Meskipun belum berbasis teknologi canggih, sistem ini dinilai cukup membantu dalam memberi waktu antisipasi bagi pihak perpustakaan untuk mengamankan koleksi dan fasilitas. Ketika terdapat informasi potensi banjir, pustakawan dan staf sekolah segera melakukan tindakan awal seperti memindahkan koleksi penting ke tempat yang lebih tinggi dan menutup akses masuk air ke ruang perpustakaan.

Namun, sistem peringatan dini yang ada masih bersifat manual dan sangat bergantung pada kecepatan penyebaran informasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem berbasis teknologi seperti sensor banjir atau aplikasi pemantau cuaca yang terintegrasi langsung dengan manajemen sekolah, agar tindakan mitigasi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.

4.1.5. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dengan pihak terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), pemerintah desa, dan komite sekolah, telah menjadi bagian dari strategi kesiapsiagaan banjir di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Bentuk koordinasi ini berupa penyebaran informasi dini, pelatihan bersama, serta penyusunan prosedur penanggulangan bencana secara kolaboratif.

Melalui kerja sama ini, pihak perpustakaan mendapat akses lebih cepat terhadap informasi peringatan banjir serta dukungan teknis saat terjadi bencana. Pustakawan juga dilibatkan dalam rapat koordinasi kebencanaan tingkat sekolah dan wilayah, yang membantu dalam menyusun langkah respons dan pemulihan berbasis kondisi lokal. Keberadaan jejaring ini memperkuat efektivitas sistem peringatan dini yang sebelumnya bersifat internal dan terbatas.

Meski demikian, frekuensi koordinasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk pelatihan gabungan dan evaluasi rutin. Diperlukan juga nota kesepahaman formal dengan instansi terkait agar kerja sama lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kesiapsiagaan perpustakaan terhadap banjir dapat berjalan lebih maksimal dan responsif.

4.2. *Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai*

4.2.1. Keterbatasan anggaran untuk peningkatan infrastruktur dan pengadaan alat pelindung koleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan infrastruktur dan pengadaan alat pelindung koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Dana yang tersedia sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah secara umum, sehingga perpustakaan belum mendapatkan prioritas dalam pembiayaan mitigasi bencana. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam membangun fasilitas fisik yang tahan banjir dan memperbarui perlengkapan yang dibutuhkan.

Dalam praktiknya, perpustakaan belum dapat menyediakan rak tahan air secara menyeluruh atau kotak kedap air untuk melindungi koleksi penting. Beberapa koleksi masih ditempatkan di rak kayu rendah yang berisiko tinggi terendam bila terjadi banjir. Selain itu, perlengkapan darurat seperti alat pemompa air dan penutup celah pintu belum tersedia secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur sangat tergantung pada tambahan dana dari luar, seperti bantuan pemerintah atau dukungan mitra.

Pihak sekolah dan pustakawan telah menyadari pentingnya peningkatan infrastruktur dalam konteks kesiapsiagaan, namun keterbatasan anggaran membuat rencana tersebut belum bisa direalisasikan sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya alokasi dana khusus untuk perpustakaan dalam rencana anggaran tahunan sekolah serta menjalin kerja sama dengan instansi terkait guna memperoleh bantuan dana dan sarana pendukung mitigasi bencana.

4.2.2. Fasilitas digitalisasi yang belum memadai dan sumber daya manusia yang terbatas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas digitalisasi yang belum memadai dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala signifikan dalam pengelolaan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Meskipun ada upaya untuk mendigitalisasi koleksi penting, perangkat yang digunakan masih terbatas dan tidak memadai untuk mendigitalisasi seluruh koleksi yang ada. Scanner dan perangkat penyimpanan yang digunakan sering kali tidak cukup untuk menangani volume koleksi yang besar, sehingga proses digitalisasi menjadi lambat dan tidak menyeluruh.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menghambat pengembangan digitalisasi secara maksimal. Pustakawan yang terlibat dalam proses digitalisasi tidak memiliki pelatihan

khusus terkait teknologi informasi dan manajemen arsip digital. Tanpa pelatihan yang memadai, proses digitalisasi menjadi kurang efektif dan hasilnya tidak optimal. Keterbatasan waktu yang dimiliki pustakawan juga turut memperlambat progres digitalisasi, karena mereka harus mengelola tugas-tugas perpustakaan lainnya secara bersamaan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada peningkatan pelatihan bagi pustakawan terkait penggunaan perangkat digitalisasi dan manajemen arsip digital. Selain itu, investasi pada peralatan yang lebih memadai, seperti scanner berkecepatan tinggi dan perangkat penyimpanan berbasis cloud, juga sangat diperlukan agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

4.2.3. Pelatihan dan simulasi bencana yang belum dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi bencana di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai belum dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh, yang menjadi salah satu kendala utama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Meskipun sudah ada beberapa pelatihan dan simulasi yang dilakukan, kegiatan tersebut masih terbatas pada sejumlah kecil staf dan tidak melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa. Hal ini mengurangi efektivitas pelatihan dalam menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana di seluruh lingkungan sekolah.

Simulasi yang dilaksanakan selama ini juga belum terstruktur dengan baik dan tidak dilakukan secara berkala. Beberapa staf perpustakaan yang terlibat dalam simulasi merasa kurang siap menghadapi situasi darurat, karena mereka belum cukup sering berlatih untuk menghadapi kondisi yang sebenarnya. Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas dan tidak adanya evaluasi pasca-simulasi menyebabkan kurangnya perbaikan terhadap prosedur yang sudah ada.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi mitigasi, diperlukan pelatihan dan simulasi bencana yang lebih rutin dan menyeluruh, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Evaluasi pasca-simulasi juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan. Dengan adanya pelatihan yang lebih terjadwal dan terstruktur, diharapkan kesiapsiagaan bencana di perpustakaan dapat meningkat secara signifikan.

4.2.4. Sistem peringatan dini masih bersifat manual dan bergantung pada informasi eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem peringatan dini di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai masih bersifat manual dan sangat bergantung pada informasi eksternal, seperti laporan cuaca dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) serta informasi yang diterima dari masyarakat sekitar. Sistem ini umumnya mengandalkan komunikasi melalui grup WhatsApp atau pesan teks yang diteruskan oleh pihak sekolah atau BPBD. Meskipun informasi ini dapat memberikan peringatan lebih awal, namun sistem ini tidak cukup cepat dan akurat untuk memberikan respons yang lebih efektif terhadap potensi banjir.

Keterbatasan sistem peringatan dini ini berdampak pada kurangnya kesiapsiagaan yang cepat dan tepat di tingkat perpustakaan. Dalam beberapa kasus, informasi yang diterima terlambat atau tidak cukup spesifik mengenai potensi dampak banjir di area sekitar perpustakaan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengambil langkah-langkah preventif dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem peringatan dini yang ada belum optimal dalam memfasilitasi tindakan respons cepat dan efisien terhadap risiko banjir.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas mitigasi bencana, perlu pengembangan sistem peringatan dini berbasis teknologi yang lebih canggih, seperti penggunaan sensor banjir atau aplikasi peringatan berbasis lokasi yang dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan terintegrasi langsung dengan manajemen perpustakaan. Sistem semacam ini dapat memberikan waktu lebih banyak untuk menyelamatkan koleksi dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sebelum bencana terjadi.

4.2.5. Koordinasi dengan pihak luar belum terjalin secara formal dan berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dengan pihak luar, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan instansi pemerintah lainnya, belum terjalin secara formal dan berkelanjutan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai. Meskipun

ada komunikasi yang terjadi dalam keadaan darurat, hubungan ini lebih bersifat ad-hoc dan kurang terstruktur. Hal ini mengakibatkan kurangnya perencanaan yang matang dan keterbatasan dalam memperoleh dukungan yang konsisten, baik dari segi sumber daya maupun informasi terkait penanggulangan bencana. Koordinasi yang belum formal ini juga berdampak pada kurangnya pelibatan pihak luar dalam perencanaan mitigasi bencana di tingkat perpustakaan. Tanpa adanya komitmen yang jelas, banyak program atau inisiatif yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti pelatihan bersama atau simulasi bencana yang melibatkan berbagai pihak terkait. Sebagian besar upaya mitigasi yang dilakukan oleh perpustakaan masih bergantung pada inisiatif internal, yang terbatas pada kapasitas yang ada.

Untuk meningkatkan efektivitas mitigasi bencana, diperlukan pembentukan kesepakatan atau nota kesepakatan (MoU) antara sekolah dan instansi terkait, sehingga koordinasi dapat berjalan secara lebih terorganisir dan berkelanjutan. Dengan adanya hubungan yang lebih formal, perpustakaan dapat memperoleh dukungan yang lebih baik, baik dalam hal pelatihan, sumber daya, maupun akses informasi yang diperlukan untuk menghadapi bencana banjir dengan lebih efektif

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai telah mengambil beberapa langkah strategis dalam menghadapi bencana banjir, seperti peningkatan infrastruktur, digitalisasi koleksi, pelatihan bencana, penerapan sistem peringatan dini, dan koordinasi dengan pihak terkait. Namun, kendala utama yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran, fasilitas digitalisasi yang belum memadai, pelatihan dan simulasi yang tidak rutin, sistem peringatan dini yang bergantung pada informasi eksternal, serta kurangnya koordinasi formal dan berkelanjutan dengan pihak luar. Untuk itu, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam hal anggaran, teknologi, dan kerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir secara lebih efektif dan sistematis.

Daftar Pustaka

- Anwar, F., et al. (2020). Disaster Preparedness in Library Management: A Case Study in Bandung City. *Journal of Library and Information Science*, 45(2), 145-160. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/disaster-preparedness-of-academic-libraries-a-case-study-from-ind>
- Dahlia, S. & Fadiarman, F. (2020). Analisis risiko banjir terhadap fasilitas pendidikan di DKI Jakarta. *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 185–196. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i2.24113>
- Fatmawati, S. (2017). Kesiapsiagaan Perpustakaan dalam Menghadapi Bencana Banjir. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/787>
- Hidayah, A. (2019). Penyebaran Informasi Setelah Bencana di Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 5(1), 102-110.
- Husaini, R. & Hajiri, M. I. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran kolaboratif. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(2), 273–288. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i2.9928>
- Ika, L., & Widyastuti, A. (2018). Pengelolaan Dana untuk Kesiapsiagaan Bencana di Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 3(2), 55-70.

- Lasaiba, M. A. & Leuwol, F. S. (2024). Analisis bahaya dan risiko banjir berbasis multikriteria di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal SPATIAL: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 24(2), 100–114. <https://doi.org/10.21009/spatial.242.001>
- Mardiyah, S., & Kurniasih, S. (2022). Pengembangan SOP Kesiapsiagaan Bencana di Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 4(3), 134-140.
- Putri, Z. S., & Mushoddik. (2022). Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(4), 122-126. <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>
- Rizki, F., et al. (2020). Kesiapsiagaan Perpustakaan di Wilayah Rawah Banjir. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 205-217.
- Sitepu, A., et al. (2009). Kesiapsiagaan dalam Mengantisipasi Bencana di Perpustakaan dan Pusat Arsip. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 30(1), 1-72. https://www.researchgate.net/publication/265227049_KESIAPSIAGAAN_DALAM_MENGANTISIPASI_BENCANA_DI_PERPUSTAKAAN_DAN_PUSAT_ARSIP
- Suryadi, Y., Lukitawati, L. & Ulya, H. (2024). Penerapan pendidikan bencana dalam membangun kesiapsiagaan sekolah dasar dari risiko bencana. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 633–642. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7158>
- Torus, O. B., et al. (2022). Resiliensi dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 101–110. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/663>
- Wahyuni, S. & Manita, R. J. (2024). Strategi kesiapsiagaan menghadapi bencana di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.21580/daluang.v4i2.2024.22730>
- Wijayasundara, N. D. (2021). Disaster Preparedness in Sri Lanka University Libraries: Before COVID-19. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 70(3), 246-262. <https://doi.org/10.1080/24750158.2021.1955319>